

**KONSEP KEBEBASAN MONKEY D. LUFFY DALAM ANIME *ONE
PIECE*: STUDI KOMPARATIF EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL
SARTRE DAN FILSAFAT *KHUDI* MUHAMMAD IQBAL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Wahyu Aminudin

NIM: 19105010089

Dosen Pembimbing:

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.

NIP: 19930720 202012 1 006

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1596/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEBEBASAN MONKEY D. LUFFY DALAM ANIME *ONE PIECE*: STUDI KOMPARATIF EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL SARTRE DAN FILSAFAT *KHUDI* MUHAMMAD IQBAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU AMINUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010089
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a8ecadfa59cc



Penguji II

Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8e678416cd4



Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a8e9dfa202de



Yogyakarta, 26 Agustus 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a8f90cda7e39

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Aminudin
NIM : 19105010089
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“KONSEP KEBEBASAN MONKEY D. LUFFY DALAM ANIME *ONE PIECE*: STUDI KOMPARATIF EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL SARTRE DAN FILSAFAT *KHUDI* MUHAMMAD IQBAL”

Merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Setiap kutipan, pendapat, dan sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur plagiasi atau merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab dan menerima segala sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Wahyu Aminudin
19105010089

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada Yth.:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahyu Aminudin

NIM : 19105010089

Program Studi : Aqidah dan Filasafat Islam

Judul Skripsi : **KONSEP KEBEBASAN MONKEY D. LUFFY DALAM ANIME *ONE PIECE*: STUDI KOMPARATIF EKSISTENSIALISME JEAN-PAUL SARTRE DAN FILSAFAT *KHUDI* MUHAMMAD IQBAL**

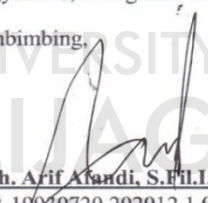
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Agama (S.Ag) dalam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filasafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2026

Pembimbing,


Moh. Arif Afandi, S.Pd.I., M.Ag.
NIP. 19930720 202012 1 006

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Pada akhirnya, setiap langkah yang sampai pada tujuan tidak pernah benar-benar ditempuh seorang diri.”

Skripsi ini lahir dari perjalanan yang panjang, dari doa yang tidak selalu terdengar, dari tangan-tangan yang senantiasa menguatkan, dan dari kasih yang hadir dalam berbagai bentuk.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, karya ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Saring Suprianto dan Mamakku Sri Banun

Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, dan segala hal yang telah kalian berikan. Jika hari ini aku mampu sampai pada titik ini, ada begitu banyak bagian dari diri kalian yang ikut hidup di dalam setiap langkahku.

Untuk kedua adikku, Fatma Nurrohimah dan Ade Nur Ahmad

Terima kasih atas segala kasih sayang, perhatian, dukungan, dan pengorbanan yang telah kalian berikan. Mungkin tidak semua dapat terucapkan dengan kata-kata, tetapi setiap kebaikan kalian selalu memiliki tempat dalam ingatan dan perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, telah menguatkan ketika langkah terasa berat, dan telah membuat perjalanan panjang ini terasa lebih berarti untuk dijalani.

Untuk seseorang yang Istimewa

Yang mungkin tidak perlu disebut namanya karena dirinya tahu betapa besar arti kehadirannya. Terima kasih telah hadir dengan cara yang sederhana, namun memberikan arti yang begitu dalam. Terima kasih untuk setiap dukungan, perhatian, semangat, dan kekuatan moril yang diberikan ketika perjalanan ini tidak selalu berjalan mudah. Ada kalanya seseorang tidak perlu melakukan banyak hal untuk menjadi berarti. Cukup dengan tetap hadir, tetap percaya, dan tetap memberikan semangat untuk terus melangkah.

Serta kepada diri sendiri

Yang telah bertahan, terus melangkah, dan menyelesaikan perjalanan ini meskipun tidak selalu mudah. Pelukan hangat dariku untuk kalian semua.

MOTTO

Kebebasan bukan sekadar kemampuan untuk memilih, tetapi keberanian untuk menentukan diri dan menjalani pilihan dengan penuh tanggung jawab.

Tidak ada yang salah dalam setiap pilihan. Yang salah adalah ketika kamu tidak siap dengan konsekuensinya.

Terinspirasi dari nasihat Bapak Kusnawi, Dosen Universitas AMIKOM Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari pemenuhan tugas akademik dalam menyelesaikan studi strata satu. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan dengan ilmu, keteguhan, dan akhlak yang mulia.

Skripsi yang berjudul “*Konsep Kebebasan Monkey D. Luffy dalam Anime One Piece: Studi Komparatif Eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan Filsafat Khudi Muhammad Iqbal*” merupakan penelitian yang berangkat dari ketertarikan penulis terhadap persoalan kebebasan manusia sebagai salah satu tema penting dalam filsafat. Melalui tokoh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*, penelitian ini berupaya memahami bagaimana kebebasan direpresentasikan melalui pilihan, kehendak, tindakan, serta sikap dalam menghadapi berbagai keadaan. Pemahaman tersebut kemudian dianalisis melalui perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal untuk melihat persamaan dan perbedaan keduanya dalam memahami konsep kebebasan Luffy.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta dosen pembimbing akademik penulis.
4. Bapak Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen serta staff Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan, dan pengalaman selama penulis menempuh Pendidikan.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang senantiasa menjadi sumber doa, kasih sayang, kekuatan, dan pengorbanan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Kepada Ibu yang telah lebih dahulu berpulang, segala kasih sayang, doa, dan kebaikan yang telah diberikan akan selalu menjadi bagian yang hidup dalam diri penulis. Kepada Ayah, terima kasih atas doa, dukungan, dan keteguhan yang senantiasa menyertai perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini.
7. Kedua adik penulis, Fatma dan Nur, yang telah memberikan begitu banyak kasih sayang, perhatian, dukungan, dan pengorbanan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Keluarga besar PA/PP Bima Bhakti Al-Mujiib dan Pusat Bimbingan Islam Terpadu Baitii Jannatii, terimakasih telah menjadi bagian yang telah menjembatani proses belajar penulis.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin, terimakasih telah menjadi keluarga dan rumah kedua bagi penulis selama berada di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan turut memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian filsafat, khususnya dalam memahami persoalan kebebasan manusia melalui perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.

Yogyakarta, 22 Agustus 2026

Wahyu Aminudin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	tsa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مَتَعَقِّدِينَ	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَا	Ditulis	Karamah al-auliya'
------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakah al-fitri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فَعْلٌ		ditulis	fa'ala

— ِ —	kasrah	ditulis	i
ذکر		ditulis	zukira
— ُ —	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	jahiliyyah
2	fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	tansa
3	kasrah + ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4	dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furud

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	baynakum
2	fatha + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini membahas konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* berdasarkan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi konsep kebebasan Luffy serta persamaan dan perbedaan kedua perspektif dalam memahaminya. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-filosofis dan metode studi komparatif. Data penelitian berupa dialog, tindakan, keputusan, dan peristiwa dalam anime *One Piece* yang merepresentasikan kebebasan Luffy. Data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, klasifikasi data, analisis filosofis, dan sintesis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan Luffy direpresentasikan melalui kemampuan menentukan dan menjalankan arah kehidupan melalui pilihan dan tindakan, mempertahankan pilihan ketika menghadapi tekanan, kekuasaan, penilaian, dan konsekuensi, serta mengembangkan diri dalam menghadapi berbagai keadaan. Dalam perspektif Sartre, kebebasan Luffy tampak melalui kemampuan menentukan diri melalui pilihan dan tindakan serta merespons keadaan yang dihadapi. Sementara itu, perspektif *khudi* Iqbal memandang kebebasan Luffy melalui kehendak, kemandirian, tindakan aktif, dan perjuangan sebagai proses penguatan dan pengembangan kedirian. Secara komparatif, kedua perspektif bertemu dalam memandang Luffy sebagai subjek aktif yang menentukan kehendak, merespons keadaan melalui tindakan, dan memberikan ruang bagi kebebasan individu lain tetapi berbeda dalam penekanan makna kebebasan. Sartre menekankan penentuan diri melalui pilihan dan tindakan, sedangkan Iqbal menekankan penguatan dan pengembangan kedirian melalui kehendak, kemandirian, tindakan, dan perjuangan. Dengan demikian, kedua perspektif dapat digunakan secara komplementer untuk memahami konsep kebebasan Luffy tanpa menjadikannya identik dengan salah satu perspektif.

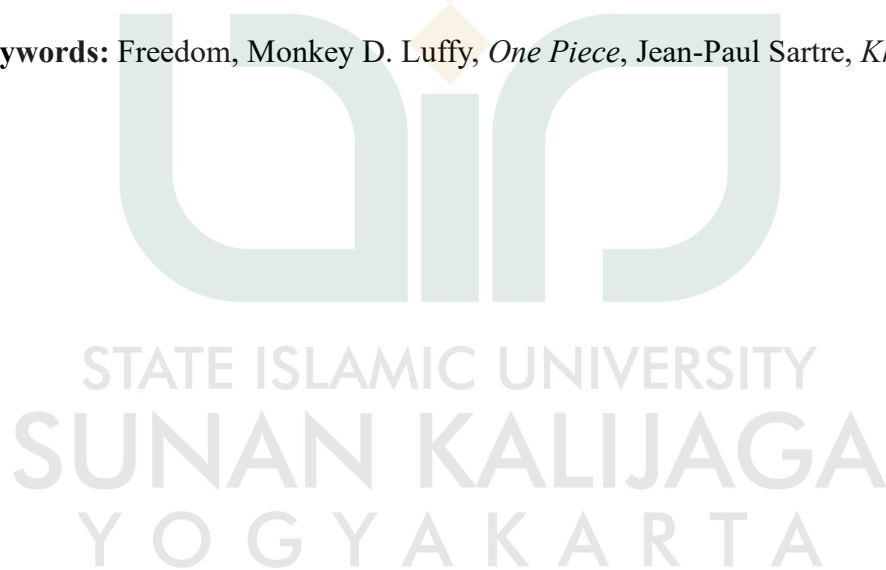
Kata kunci: Kebebasan, Monkey D. Luffy, *One Piece*, Jean-Paul Sartre, *Khudi*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study examines the concept of freedom of Monkey D. Luffy in the anime *One Piece* from the perspectives of Jean-Paul Sartre's existentialism and Muhammad Iqbal's philosophy of *khudi*. This study aims to analyze the representation of Luffy's concept of freedom as well as the similarities and differences between the two perspectives in understanding it. This study employs library research with a qualitative-philosophical approach and a comparative method. The research data consist of dialogues, actions, decisions, and events in the anime *One Piece* that represent Luffy's freedom. The data were analyzed through data reduction, data classification, philosophical analysis, and comparative synthesis. The results show that Luffy's freedom is represented through his ability to determine and pursue the direction of his life through choices and actions, maintain his choices when facing pressure, power, judgment, and consequences, and develop himself in facing various circumstances. From Sartre's perspective, Luffy's freedom is manifested in his ability to define himself through choices and actions and to respond to the circumstances he encounters. Meanwhile, from the perspective of Iqbal's *khudi*, Luffy's freedom is understood through will, independence, active action, and struggle as processes of strengthening and developing the self. Comparatively, both perspectives view Luffy as an active subject who determines his will, responds to circumstances through action, and allows other individuals the space to exercise their own freedom, while differing in their emphasis on the meaning of freedom. Sartre emphasizes self-determination through choice and action, whereas Iqbal emphasizes the strengthening and development of the self through will, independence, action, and struggle. Therefore, the two perspectives can be used complementarily to understand Luffy's concept of freedom without identifying it entirely with either perspective.

Keywords: Freedom, Monkey D. Luffy, *One Piece*, Jean-Paul Sartre, *Khudi*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM ANIME ONE PIECE DAN KARAKTER MONKEY D. LUFFY	21
A. Gambaran Umum Anime <i>One Piece</i>	21
B. Profil Karakter Monkey D. Luffy	24
BAB III KERANGKA TEORITIS	30
A. Eksistensialisme Jean-Paul Sartre	30
B. Filsafat Khudi Muhammad Iqbal	34
C. Perbandingan Konsep Kebebasan Sartre dan Iqbal	39
BAB IV PENYAJIAN HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Penyajian Data Representasi Konsep Kebebasan Monkey D. Luffy	47

B. Analisis Konsep Kebebasan Monkey D. Luffy.....	60
C. Sintesis Komparatif Konsep Kebebasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang tidak pernah terlepas dari aktivitas memilih dan mengambil keputusan dalam kehidupannya. Setiap pilihan yang diambil tidak hanya mencerminkan kehendak individu, tetapi juga mengandung konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, persoalan mengenai kebebasan menjadi salah satu tema yang selalu memperoleh perhatian dalam kajian filsafat.¹ Kebebasan tidak dipahami semata-mata sebagai kemampuan melakukan apa yang diinginkan, melainkan sebagai persoalan mendasar yang berkaitan dengan hakikat manusia, kehendak, tanggung jawab, dan makna eksistensinya. Beragam aliran filsafat kemudian mengembangkan pemahaman yang berbeda mengenai kebebasan sesuai dengan landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang melatarbelakanginya.²

Pembahasan mengenai kebebasan tetap memiliki relevansi dalam perkembangan pemikiran kontemporer karena manusia senantiasa dihadapkan pada berbagai pilihan yang menentukan arah kehidupannya. Di tengah perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kemajuan teknologi, individu dituntut untuk menentukan sikap dan mengambil keputusan secara sadar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebebasan bukan sekadar konsep teoritis dalam filsafat, melainkan juga menjadi dasar dalam memahami bagaimana manusia membentuk identitas dirinya, menentukan tujuan hidup, dan mempertanggungjawabkan setiap tindakannya.³ Dengan demikian, kajian mengenai konsep kebebasan tetap penting untuk terus dikembangkan sebagai upaya memahami eksistensi manusia secara lebih mendalam.⁴

Perkembangan kajian filsafat dewasa ini menunjukkan bahwa refleksi filosofis tidak lagi terbatas pada karya-karya klasik, melainkan juga berkembang pada berbagai produk budaya populer. Film, novel, musik, hingga anime dipandang mampu merepresentasikan berbagai persoalan filosofis karena menghadirkan narasi yang

¹ Firdaus M. Yunus, 'Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre No Title, *Jurnal Al- Ulum*, 11.2 (2011), 271–290.

² Zubair Achmad C, Kebebasan Manusia Menurut Konsep Islam, *Jurnal Filsafat*, 1994.

³ Vega Guinadi and others, 'Simon Weil: Kebebasan Dalam Dunia Yang Deterministik', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 7.2 (2024), 351–59.

⁴ Damianus Suryo Pranoto, 'Refleksi Filosofis Dan Teologi Kebebasan Manusia Dalam Perspektif Armada Riyanto', *JURNAL REINHA*, 14.2 (2023), 113–26.

mengandung nilai, konflik, serta pergulatan eksistensial manusia. Melalui media tersebut, konsep-konsep filsafat dapat dipahami secara lebih kontekstual tanpa menghilangkan kedalaman maknanya. Oleh sebab itu, berbagai karya seni dan budaya, termasuk produk budaya populer, semakin memperoleh perhatian sebagai objek kajian akademik untuk mengungkap gagasan-gagasan filosofis yang terkandung di dalamnya.⁵

Di antara berbagai bentuk budaya populer, anime merupakan salah satu media yang memiliki kekuatan naratif dalam menggambarkan kompleksitas kehidupan manusia. Berbagai judul anime tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengangkat tema-tema seperti keadilan, identitas, moralitas, kekuasaan, hingga kebebasan. Hal tersebut menjadikan anime sebagai ruang refleksi yang memungkinkan penonton memahami berbagai persoalan kemanusiaan melalui tindakan, dialog, maupun konflik yang dialami para tokohnya. Berdasarkan karakteristik tersebut, anime dapat dipandang sebagai media yang relevan untuk dianalisis menggunakan pendekatan filsafat.

Salah satu anime yang banyak menjadi perhatian dalam kajian budaya populer adalah *One Piece* karya Eiichiro Oda. Di balik kisah petualangannya, anime ini menghadirkan beragam persoalan filosofis, seperti kebebasan, keadilan, kekuasaan, solidaritas, dan pencarian jati diri.⁶ Di antara berbagai tema tersebut, konsep kebebasan menjadi salah satu gagasan yang menonjol melalui karakter Monkey D. Luffy sebagai tokoh utama. Luffy memandang kebebasan sebagai nilai yang harus diperjuangkan, baik dalam menentukan jalan hidupnya sendiri maupun dalam menghormati kebebasan orang lain dari berbagai bentuk penindasan. Representasi konsep kebebasan yang ditampilkan melalui karakter tersebut menjadikan Monkey D. Luffy menarik untuk dikaji secara filosofis, khususnya melalui perbandingan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.

Untuk memahami representasi konsep kebebasan yang ditampilkan melalui karakter Monkey D. Luffy, diperlukan suatu perspektif filosofis yang mampu menjelaskan hakikat kebebasan manusia secara konseptual. Salah satu pemikiran yang memiliki pengaruh besar dalam diskursus tersebut adalah eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Sartre memandang bahwa manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang

⁵ Martin Suryajaya, *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. (yogyakarta: gang kabel, 2016).

⁶ Nurdin Abdul Aziz, 'One Piece Dan Ideologi Kebebasan: Refleksi Terhadap Pendidikan Karakter Generasi Muda', *Jurnal Syntax Fusion*, 5.09 (2025), 222–30.

bebas karena keberadaannya mendahului esensinya (*existence precedes essence*), sehingga setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidup sekaligus bertanggung jawab atas konsekuensi dari pilihan tersebut.⁷ Perspektif ini memberikan landasan yang relevan untuk memahami representasi konsep kebebasan yang ditampilkan melalui karakter Monkey D. Luffy. Namun demikian, pemaknaan kebebasan dalam filsafat tidak hanya berkembang dalam tradisi eksistensialisme Barat, melainkan juga memperoleh formulasi yang khas dalam tradisi filsafat Islam.⁸

Selain eksistensialisme Jean-Paul Sartre, persoalan kebebasan juga memperoleh perhatian yang mendalam dalam tradisi filsafat Islam, salah satunya melalui filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Bagi Iqbal, kebebasan merupakan bagian dari proses pembentukan dan penguatan diri (*khudi*) yang harus diwujudkan melalui kesadaran, kreativitas, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai ketuhanan. Dengan demikian, kebebasan tidak dipahami sebagai kebebasan tanpa batas, melainkan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu mencapai kualitas diri yang lebih sempurna.⁹ Perspektif tersebut menawarkan cara pandang yang berbeda dari eksistensialisme Jean-Paul Sartre sehingga menarik untuk dijadikan perspektif pembandingan dalam menganalisis representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.

Kajian mengenai *One Piece* dari perspektif filsafat telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Moh. Rizchald Walidain dan Syihabuddin menganalisis karakter Monkey D. Luffy menggunakan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan menunjukkan bahwa karakter tersebut merepresentasikan nilai-nilai kebebasan, subjektivitas, serta tanggung jawab dalam setiap pilihan yang diambil.¹⁰ Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa *One Piece* tidak hanya dipahami sebagai karya hiburan, tetapi juga sebagai media yang merepresentasikan berbagai gagasan filosofis mengenai kehidupan manusia, moralitas, dan kebebasan.¹¹ Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *One Piece* telah menjadi objek kajian

⁷ Firdaus M. Yunus, 'Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre No Title, *Jurnal Al- Ulum*, 11.2 (2011), 271–290.

⁸ Zubair Achmad C, Kebebasan Manusia Menurut Konsep Islam, *Jurnal Filsafat*, 1994.

⁹ Abdullah Firdaus, 'KONSEP KHUDI DALAM RANAH SOSIAL DAN AGAMA MENURUT IQBAL', *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 15.2 (2016), 207–26.

¹⁰ Moh. Rizchald Walidain dan Syihabuddin, 'Gambaran Pemikiran Eksistensialisme Sartre Dalam Karakter Utama Komik One Piece Karya Eiichiro Oda', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.1 (2023).

¹¹ Laís Gonçalves, 'A Filosofia Para Se Viver Na Terra Em One Piece', *MISES: Interdisciplinary Journal of Philosophy, Law and Economics*, 12 (2024)

yang relevan dalam penelitian filsafat dan membuka ruang bagi pengembangan kajian dengan perspektif filosofis yang lebih beragam.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa anime *One Piece* mengandung dimensi filosofis yang layak dikaji, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada penggunaan satu perspektif filsafat atau pada pembahasan eksistensialisme sebagai kerangka analisis utama. Di sisi lain, kajian mengenai filsafat *khudi* Muhammad Iqbal lebih banyak diarahkan pada pembahasan konseptual dalam konteks filsafat Islam dan belum banyak didialogkan dengan representasi konsep kebebasan dalam karya budaya populer. Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat ruang kajian untuk menganalisis representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy melalui studi komparatif antara eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Pendekatan komparatif tersebut diharapkan mampu memperlihatkan bagaimana konsep kebebasan dipahami melalui dua landasan filosofis yang berbeda, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap representasi kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai *Konsep Kebebasan Monkey D. Luffy dalam Anime One Piece: Studi Komparatif Eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan Filsafat Khudi Muhammad Iqbal* menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat, khususnya dalam memperkaya dialog antara tradisi eksistensialisme Barat dan filsafat Islam mengenai konsep kebebasan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dengan menunjukkan bahwa konsep-konsep filsafat Islam, khususnya filsafat *khudi* Muhammad Iqbal, memiliki relevansi untuk digunakan dalam membaca dan menganalisis fenomena budaya populer kontemporer melalui pendekatan filsafat komparatif. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai representasi konsep kebebasan yang ditampilkan melalui karakter Monkey D. Luffy, sekaligus memperlihatkan bahwa dialog antara pemikiran filsafat Barat dan filsafat Islam dapat menghasilkan perspektif yang lebih kaya dalam memahami persoalan kebebasan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* berdasarkan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan konsep kebebasan menurut eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal sebagai representasi kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* berdasarkan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan konsep kebebasan menurut eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal sebagai representasi kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.

Pencapaian tujuan tersebut diharapkan tidak hanya menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat, khususnya dalam memperkaya dialog antara tradisi eksistensialisme Barat dan filsafat Islam.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan analisis mengenai representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan filsafat melalui dialog antara eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Akademik (Teoretis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat, khususnya dalam memperkaya diskursus mengenai konsep kebebasan melalui pendekatan komparatif antara eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat

menjadi referensi akademik dalam pengembangan kajian filsafat komparatif yang menghubungkan tradisi filsafat Barat dan filsafat Islam.

2. Manfaat Keilmuan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam dengan menunjukkan bahwa konsep-konsep filsafat Islam, khususnya filsafat *khudi* Muhammad Iqbal, memiliki relevansi untuk digunakan dalam menganalisis fenomena budaya populer kontemporer. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong berkembangnya kajian filsafat yang tidak hanya berorientasi pada teks-teks klasik, tetapi juga mampu membaca berbagai fenomena budaya sebagai objek refleksi filosofis.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, maupun pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap kajian filsafat, budaya populer, dan anime, khususnya dalam memahami representasi konsep kebebasan melalui pendekatan filsafat komparatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji karya budaya populer dengan menggunakan perspektif filsafat Barat maupun filsafat Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan fokus kajian, serta menemukan ruang yang masih terbuka untuk diteliti. Dengan demikian, kajian pustaka tidak hanya berfungsi sebagai telaah terhadap penelitian sebelumnya, tetapi juga sebagai dasar untuk menunjukkan posisi, kebaruan, dan kontribusi penelitian yang akan dilakukan.

Sejalan dengan fokus penelitian ini, kajian pustaka disusun berdasarkan empat kelompok pembahasan. Pertama, penelitian yang menjadikan One Piece sebagai objek kajian filsafat. Kedua, penelitian yang mengkaji konsep kebebasan dalam eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Ketiga, penelitian yang membahas konsep *khudi* dalam filsafat Muhammad Iqbal. Keempat, penelitian yang secara komparatif mempertemukan pemikiran Jean-Paul Sartre dan Muhammad Iqbal mengenai konsep kebebasan. Pengelompokan tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang

sistematis mengenai perkembangan penelitian sekaligus memperjelas posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian tentang *One Piece* sebagai Objek Kajian Filsafat

Kajian mengenai *One Piece* dalam perspektif filsafat menunjukkan bahwa anime dan manga tidak lagi dipahami semata sebagai media hiburan, melainkan juga sebagai ruang yang merepresentasikan gagasan-gagasan filosofis, seperti kebebasan, eksistensi, tanggung jawab, dan pembentukan identitas manusia. Perkembangan tersebut terlihat dari munculnya berbagai penelitian yang menjadikan *One Piece* sebagai objek kajian filsafat, baik melalui pendekatan eksistensialisme maupun pendekatan filsafat Islam. Oleh karena itu, penelitian-penelitian terdahulu mengenai *One Piece* menjadi landasan penting untuk memahami posisi penelitian ini dalam perkembangan kajian akademik.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Moh. Rizchald Walidain dan Syihabuddin dalam artikel berjudul “*Gambaran Pemikiran Eksistensialisme Sartre dalam Karakter Utama Komik One Piece Karya Eiichiro Oda*” yang diterbitkan dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* tahun 2023. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis karakter Monkey D. Luffy melalui perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luffy merepresentasikan prinsip-prinsip eksistensialisme Sartre, terutama subjektivitas, kebebasan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tindakan dan pilihan hidup Luffy dapat dipahami sebagai manifestasi kebebasan eksistensial sebagaimana dipahami Sartre.¹² Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada penggunaan satu perspektif filsafat sehingga belum memberikan analisis komparatif dengan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.

Penelitian lain dilakukan oleh Umami Khanifah Harahap melalui tesis berjudul “*Eksistensialisme dalam Animasi One Piece*” pada tahun 2025. Penelitian tersebut mengkaji representasi eksistensialisme dalam anime *One Piece* melalui pemikiran Søren Kierkegaard, Friedrich Nietzsche, Jean-Paul Sartre, Albert Camus, dan Muhammad Iqbal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *One Piece* memuat berbagai representasi nilai-nilai eksistensial yang tercermin dalam perjuangan tokoh-tokohnya untuk menentukan makna hidup, membangun identitas diri, dan mempertahankan

¹² Moh. Rizchald Walidain dan Syihabuddin, ‘Gambaran Pemikiran Eksistensialisme Sartre Dalam Karakter Utama Komik One Piece Karya Eiichiro Oda’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.1 (2023).

kebebasan.¹³ Meskipun demikian, ruang lingkup penelitian tersebut masih bersifat umum karena melibatkan lima tokoh filsafat sekaligus, sehingga pembahasan mengenai Sartre dan Muhammad Iqbal belum dilakukan secara mendalam dalam bentuk studi komparatif terhadap konsep kebebasan Monkey D. Luffy.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa *One Piece* telah memperoleh perhatian sebagai objek kajian filsafat dan memiliki potensi besar untuk dianalisis melalui berbagai perspektif pemikiran. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus memfokuskan analisis pada representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy melalui studi komparatif antara eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi ruang tersebut dengan menghadirkan analisis yang lebih terfokus dan komparatif.

Penelitian tentang Eksistensialisme Jean-Paul Sartre

Perkembangan kajian mengenai eksistensialisme Jean-Paul Sartre menunjukkan bahwa konsep kebebasan merupakan salah satu tema sentral dalam filsafatnya. Kebebasan menurut Sartre tidak dipahami sebagai kebebasan tanpa batas, melainkan sebagai konsekuensi dari eksistensi manusia yang selalu dihadapkan pada pilihan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian-penelitian mengenai Sartre menjadi landasan teoritis yang penting dalam memahami konsep kebebasan yang akan digunakan sebagai salah satu perspektif analisis dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Muzairi dalam artikel berjudul “*Kebebasan Manusia dan Konflik dalam Pandangan Eksistensialisme Jean Paul Sartre*” yang diterbitkan dalam *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* mengkaji konsep kebebasan manusia dalam filsafat Sartre melalui penelitian kepustakaan dengan pendekatan filosofis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebebasan merupakan hakikat eksistensi manusia. Sartre menegaskan bahwa manusia "dikutuk untuk bebas" (*condemned to be free*), sehingga setiap pilihan yang diambil selalu mengandung konsekuensi berupa tanggung jawab. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa kebebasan manusia tidak dapat dilepaskan dari relasi dengan orang lain, sehingga konflik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang bebas.¹⁴

¹³ Umami Hanifah Hrp, ‘Eksistensialisme Dalam Animasi One Piece’ (UIN Sunan Kalijaga, 2025).

¹⁴ Muzairi Muzairi, ‘Kebebasan Manusia Dan Konflik Dalam Pandangan Eksistensialime Jean Paul Sartre’, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13.1 (2012), 39–66.

Meskipun memberikan penjelasan konseptual yang komprehensif mengenai kebebasan menurut Sartre, penelitian tersebut masih bersifat teoritis dan belum mengaplikasikan konsep tersebut pada analisis tokoh dalam karya budaya populer.

Penelitian lain dilakukan oleh Hafizh Idri Purbajati dan Zainol Hasan melalui artikel “*Pemikiran Eksistensialisme Jean-Paul Sartre dalam Perspektif Kehidupan Masyarakat Kontemporer.*” Penelitian tersebut membahas relevansi pemikiran Sartre dalam kehidupan masyarakat modern dengan menitikberatkan pada konsep kebebasan, tanggung jawab, dan pembentukan identitas individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan Sartre mengenai kebebasan tetap memiliki relevansi dalam menjelaskan bagaimana individu membentuk dirinya melalui pilihan-pilihan yang dibuat di tengah dinamika kehidupan kontemporer.¹⁵ Namun demikian, penelitian tersebut masih berada pada tataran konseptual dan sosiologis sehingga belum mengkaji representasi konsep kebebasan dalam karya sastra atau budaya populer, terlebih lagi melalui pendekatan komparatif dengan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa konsep kebebasan Jean-Paul Sartre telah dikaji secara mendalam, baik dari sisi filosofis maupun relevansinya dalam kehidupan kontemporer. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut belum menghubungkan konsep kebebasan Sartre dengan representasi tokoh Monkey D. Luffy melalui analisis komparatif bersama filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan pemikiran Sartre sebagai landasan konseptual, tetapi juga mempertemukannya dengan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai representasi konsep kebebasan dalam anime *One Piece*.

Penelitian tentang Filsafat *Khudi* Muhammad Iqbal

Kajian mengenai filsafat *khudi* Muhammad Iqbal menunjukkan bahwa konsep kebebasan tidak dipahami sebagai kebebasan yang bersifat mutlak, melainkan sebagai proses pembentukan dan pengembangan diri (*selfhood*) yang senantiasa berorientasi pada tanggung jawab moral dan spiritual. Dalam pandangan Iqbal, manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi kreatif untuk mengembangkan dirinya melalui kehendak bebas, sehingga kebebasan menjadi sarana untuk menyempurnakan eksistensi manusia, bukan sekadar kebebasan untuk bertindak tanpa batas. Oleh karena

¹⁵ Hafizh Idri Purbajati, Zainol Hasan, and Artikel Penelitian, ‘Pemikiran Eksistensialisme Jean-Paul Sartre Dalam Perspektif Kehidupan Masyarakat Kontemporer Jean-Paul Sartre’s Existentialist Thoughts in the Perspective of Contemporary Social Life’, *Jurnal Jurnal Kolaboratif Sains*, 7.11 (2024), 4143–50.

itu, penelitian-penelitian mengenai filsafat *khudi* menjadi landasan penting dalam memahami perspektif Muhammad Iqbal yang akan dikomparasikan dengan eksistensialisme Jean-Paul Sartre dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa berjudul “*Kebebasan Manusia Khudi (Ego/Diri) Muhammad Iqbal dalam Perspektif Kebebasan Whitehead*” yang diterbitkan dalam *Farabi: Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah* mengkaji konsep kebebasan manusia menurut Muhammad Iqbal melalui pendekatan filsafat komparatif dengan pemikiran Alfred North Whitehead. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menelaah karya-karya utama Muhammad Iqbal dan Whitehead. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *khudi* merupakan inti dari kebebasan manusia menurut Iqbal. Kebebasan dipahami sebagai kemampuan manusia untuk membangun dan mengembangkan eksistensinya secara kreatif melalui kehendak yang bertanggung jawab, sehingga manusia tidak tunduk pada determinisme, tetapi juga tidak terlepas dari nilai-nilai moral dan ketuhanan.¹⁶ Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan hubungan antara konsep *khudi* dan kebebasan sebagai dasar filsafat Muhammad Iqbal. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berfokus pada analisis konseptual dan belum mengaplikasikan konsep *khudi* pada kajian budaya populer maupun membandingkannya dengan eksistensialisme Jean-Paul Sartre.

Penelitian lain dilakukan oleh Sri Widia Utami dalam artikel “*Membangun Spiritualitas Konsep Khudi: Implikasi Pemikiran Muhammad Iqbal terhadap Generasi Z.*” Penelitian tersebut bertujuan mengkaji relevansi konsep *khudi* dalam pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda melalui pendekatan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *khudi* memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk pribadi yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Muhammad Iqbal tidak hanya memiliki nilai filosofis, tetapi juga tetap kontekstual dalam menjawab tantangan kehidupan modern.¹⁷ Meskipun demikian, fokus penelitian tersebut lebih diarahkan pada implementasi konsep *khudi* dalam pembentukan karakter sehingga

¹⁶ Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, ‘Kebebasan Manusia Khudi (Ego/Diri) Muhammad Iqbal Dalam Perspektif Kebebasan Whitehead’, *Farabi*, 18.2 (2021).

¹⁷ Sri Widia Utami and others, ‘Islam . Teori Ini Mendefinisikan Khudi Sebagai Jiwa , Individu , Dan Kepribadian , Dengan Sangat Penting Bagi Perkembangan Spiritual . Studi Ini Menyoroti Bagaimana Khudi Potensi Untuk Mencapai Kualitas Spiritual Yang Lebih Tinggi Melalui Pemberdayaan Diri’, 8.2 (2024), 135–49.

belum mengkaji representasi kebebasan dalam karya budaya populer maupun melakukan studi komparatif dengan eksistensialisme Jean-Paul Sartre.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut dapat dipahami bahwa filsafat *khudi* Muhammad Iqbal telah banyak dikaji, baik dari sisi konseptual maupun relevansinya dalam konteks kehidupan kontemporer. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum menghubungkan konsep *khudi* dengan representasi kebebasan tokoh Monkey D. Luffy melalui pendekatan komparatif bersama eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan kajian sebelumnya dengan menjadikan konsep *khudi* sebagai salah satu perspektif utama untuk menganalisis representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.

Penelitian Komparatif Jean-Paul Sartre dan Muhammad Iqbal

Kajian komparatif antara filsafat Barat dan filsafat Islam telah berkembang sebagai salah satu pendekatan dalam memahami persoalan-persoalan fundamental manusia, termasuk konsep kebebasan. Pendekatan komparatif tidak dimaksudkan untuk menentukan superioritas salah satu pemikiran, melainkan untuk menemukan titik persamaan, perbedaan, serta kontribusi masing-masing filsuf dalam menjelaskan suatu persoalan filosofis. Dalam konteks penelitian ini, kajian komparatif menjadi penting karena konsep kebebasan merupakan tema sentral yang dikembangkan baik dalam eksistensialisme Jean-Paul Sartre maupun filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Oleh sebab itu, penelitian-penelitian yang secara khusus mempertemukan kedua pemikir tersebut menjadi pijakan penting dalam menentukan posisi penelitian ini.

Salah satu penelitian yang secara langsung membandingkan kedua tokoh tersebut dilakukan oleh Elvira Purnamasari dalam artikel berjudul “*Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean Paul Sartre)*” yang diterbitkan dalam *Manthiq: Jurnal Filsafat Agama dan Pemikiran Islam* pada tahun 2017. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan komparatif untuk mengkaji konsep kebebasan menurut Muhammad Iqbal dan Jean-Paul Sartre. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua filsuf sama-sama memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki kebebasan untuk menentukan dirinya sendiri. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam landasan filosofis yang digunakan. Sartre memandang kebebasan sebagai konsekuensi dari eksistensi manusia yang tidak ditentukan oleh esensi sebelumnya, sedangkan Muhammad Iqbal menempatkan

kebebasan sebagai proses penguatan *khudi* yang tetap berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan dan tanggung jawab moral.¹⁸

Penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperlihatkan persamaan dan perbedaan konsep kebebasan menurut Jean-Paul Sartre dan Muhammad Iqbal secara konseptual. Akan tetapi, ruang lingkup penelitian masih terbatas pada analisis pemikiran kedua tokoh tanpa mengaplikasikannya pada objek kajian tertentu. Dengan demikian, penelitian tersebut belum menunjukkan bagaimana kedua perspektif tersebut dapat digunakan sebagai pisau analisis untuk membaca representasi konsep kebebasan dalam suatu karya budaya populer, khususnya anime *One Piece*. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini tidak hanya melakukan pembacaan komparatif terhadap konsep kebebasan menurut Jean-Paul Sartre dan Muhammad Iqbal, tetapi juga menggunakannya sebagai kerangka analisis untuk memahami representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas penerapan kajian komparatif dari ranah konseptual menuju analisis terhadap objek budaya populer.

Berdasarkan penelitian komparatif tersebut dapat dipahami bahwa kajian mengenai konsep kebebasan Jean-Paul Sartre dan Muhammad Iqbal telah memberikan landasan filosofis yang kuat untuk memahami kedua perspektif secara berdampingan. Namun demikian, penerapan hasil komparasi tersebut terhadap representasi kebebasan tokoh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan pendekatan komparatif sebagai dasar analisis untuk mengungkap bagaimana konsep kebebasan direpresentasikan melalui tokoh Monkey D. Luffy dengan memanfaatkan dialog antara eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.

Sintesis Kajian Pustaka

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa kajian mengenai konsep kebebasan dalam anime *One Piece* maupun dalam perspektif filsafat telah berkembang melalui berbagai pendekatan. Penelitian-penelitian mengenai *One Piece* menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki muatan filosofis yang dapat dikaji melalui perspektif eksistensialisme dan filsafat Islam. Di sisi lain, penelitian mengenai Jean-Paul Sartre telah memberikan landasan konseptual

¹⁸ Elvira Purnamasari, 'Kebebasan Manusia Dalam Filsafat Eksistensialisme', *Manthiq: Jurnal Filsafat*, 2.2 (2017).

mengenai kebebasan sebagai konsekuensi eksistensi manusia yang senantiasa disertai tanggung jawab, sedangkan penelitian mengenai filsafat *khudi* Muhammad Iqbal memperlihatkan bahwa kebebasan dipahami sebagai proses penguatan diri yang tetap berorientasi pada nilai moral dan ketuhanan. Selain itu, penelitian komparatif antara Sartre dan Muhammad Iqbal juga telah menunjukkan adanya titik persamaan dan perbedaan dalam memahami kebebasan manusia, sehingga memberikan dasar filosofis bagi penggunaan kedua perspektif tersebut secara berdampingan dalam suatu penelitian.

Meskipun demikian, berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut, belum ditemukan kajian yang secara khusus menganalisis konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* melalui studi komparatif antara eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Sebagian penelitian hanya berfokus pada representasi eksistensialisme pada anime *One Piece*, sebagian lainnya mengkaji konsep kebebasan Sartre atau *khudi* Muhammad Iqbal secara terpisah, sedangkan penelitian komparatif yang telah ada masih berada pada tataran konseptual dan belum menerapkannya pada analisis tokoh dalam budaya populer. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menjadikan Monkey D. Luffy sebagai objek analisis untuk mengkaji representasi konsep kebebasan melalui dialog antara eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian filsafat, khususnya dalam mempertemukan filsafat Barat dan filsafat Islam dalam analisis karya budaya populer.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan seperangkat prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian.¹⁹ Pemilihan metode penelitian menjadi aspek penting karena menentukan ketepatan proses analisis sekaligus validitas hasil penelitian. Oleh sebab itu, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik objek penelitian, fokus kajian, serta tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Penelitian ini berfokus pada konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* sebagai objek kajian, sedangkan eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (JAKARTA: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).

filsafat *khudi* Muhammad Iqbal digunakan sebagai perspektif filosofis untuk menganalisis representasi konsep kebebasan tersebut. Berdasarkan karakteristik penelitian tersebut, metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data yang saling berkaitan untuk menghasilkan analisis yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menjadikan berbagai sumber tertulis sebagai objek utama dalam memperoleh data, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen, maupun sumber kepustakaan lain yang relevan dengan fokus penelitian. Berbeda dengan penelitian lapangan yang memperoleh data melalui observasi atau wawancara, penelitian kepustakaan menekankan pada proses pengumpulan, penelaahan, dan interpretasi data yang bersumber dari literatur secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²⁰

Pemilihan jenis penelitian kepustakaan didasarkan pada karakteristik penelitian ini yang berfokus pada analisis konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*. Data utama penelitian diperoleh melalui penelaahan terhadap anime *One Piece* sebagai objek material penelitian, kemudian dianalisis menggunakan konsep kebebasan dalam eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal sebagai objek formal atau perspektif analisis. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai literatur pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel akademik yang relevan untuk memperkuat analisis. Dengan demikian, penelitian kepustakaan dipandang sebagai metode yang paling sesuai mengkaji representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy secara filosofis dan komparatif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat dengan metode studi komparatif (*comparative philosophical approach*). Pendekatan filsafat digunakan karena penelitian ini bertujuan mengkaji dan memahami konsep kebebasan yang direpresentasikan melalui tokoh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* dengan menggunakan analisis konseptual terhadap pemikiran dua filsuf yang memiliki

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020)

pandangan berbeda mengenai kebebasan, yaitu Jean-Paul Sartre dan Muhammad Iqbal. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan representasi kebebasan yang ditampilkan dalam anime, tetapi juga berupaya mengungkap makna filosofis yang terkandung di dalamnya berdasarkan kerangka pemikiran kedua tokoh tersebut.²¹

Adapun metode komparatif digunakan untuk membandingkan cara pandang eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal dalam memahami konsep kebebasan yang direpresentasikan oleh Monkey D. Luffy. Perbandingan tersebut tidak dimaksudkan untuk menentukan pemikiran yang lebih unggul, melainkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta karakteristik masing-masing perspektif dalam menjelaskan konsep kebebasan. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep kebebasan Monkey D. Luffy sekaligus menunjukkan kontribusi dialog antara filsafat Barat dan filsafat Islam dalam membaca fenomena budaya populer.²²

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan segala informasi yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kepustakaan, data diperoleh melalui berbagai sumber tertulis yang memiliki relevansi dengan objek kajian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder agar memudahkan proses pengumpulan, pengelompokan, dan analisis data secara sistematis.²³

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri atas dua kategori, yaitu objek material dan objek formal.²⁴

²¹ kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora* (yogyakarta: paradigma, 2012).

²² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (yogyakarta: kanisius, 1990).

²³ kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora* (yogyakarta: paradigma, 2012).

²⁴ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*.

Objek material dalam penelitian ini adalah anime *One Piece* karya Eiichiro Oda yang menjadi fokus utama penelitian, khususnya representasi konsep kebebasan melalui tokoh Monkey D. Luffy. Anime tersebut menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi dialog, tindakan, keputusan, serta berbagai peristiwa yang merepresentasikan konsep kebebasan sesuai dengan fokus penelitian.

Sementara itu, objek formal dalam penelitian ini adalah konsep kebebasan dalam eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal yang digunakan sebagai perspektif filosofis dalam menganalisis representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy. Oleh karena itu, karya-karya Jean-Paul Sartre dan Muhammad Iqbal yang membahas konsep kebebasan menjadi sumber utama dalam proses analisis filosofis penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan berbagai literatur yang mendukung analisis terhadap sumber data primer.²⁵ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta berbagai karya ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan konsep kebebasan, eksistensialisme Jean-Paul Sartre, filsafat *khudi* Muhammad Iqbal, filsafat budaya populer, maupun kajian mengenai anime *One Piece*. Berbagai sumber tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, memperkaya analisis, serta mendukung interpretasi data sehingga hasil penelitian memiliki dasar akademik yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.²⁶ Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah, mengumpulkan, dan mengidentifikasi berbagai dokumen atau sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam proses analisis.²⁷

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018).

²⁶ Ibid.

²⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora*.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi dialog, tindakan, keputusan, dan berbagai peristiwa dalam anime *One Piece* yang merepresentasikan konsep kebebasan Monkey D. Luffy. Kedua, menginventarisasi data yang telah diperoleh berdasarkan representasi konsep kebebasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga, mengumpulkan berbagai literatur yang membahas konsep kebebasan dalam eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal sebagai landasan analisis. Keempat, mengelompokkan seluruh data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan konsep kebebasan sehingga memudahkan proses analisis pada tahap selanjutnya. Dengan tahapan tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sehingga menjadi informasi yang sistematis dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian.²⁸ Dalam penelitian kepustakaan, proses pengolahan data tidak hanya berorientasi pada pengumpulan informasi, tetapi juga pada penataan, pengelompokan, dan penafsiran data secara kritis sesuai dengan fokus penelitian.²⁹ Oleh karena itu, teknik pengolahan data menjadi tahap penting untuk menghasilkan analisis yang logis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi data, analisis filosofis, dan sintesis komparatif. Keempat tahapan tersebut disusun secara berurutan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari anime *One Piece* sehingga mampu menjawab rumusan masalah mengenai representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy serta analisisnya berdasarkan eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses pengolahan data yang bertujuan untuk menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan kebutuhan

²⁸ Ibid.

²⁹ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*.

penelitian.³⁰ Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang telah diperoleh dari anime *One Piece* dengan memilih dialog, tindakan, keputusan, dan berbagai peristiwa yang merepresentasikan konsep kebebasan Monkey D. Luffy. Proses reduksi data dilakukan secara *purposive* dengan menjadikan relevansi data terhadap rumusan masalah penelitian sebagai kriteria utama pemilihan data. Oleh karena itu, hanya data yang secara langsung merepresentasikan konsep kebebasan serta dapat dianalisis menggunakan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal yang dipertahankan, sedangkan data yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian tidak digunakan dalam proses analisis. Melalui proses reduksi data tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih terarah sehingga dapat menjadi dasar dalam tahap pengolahan data berikutnya.

b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan tahapan pengelompokan data yang telah melalui proses reduksi berdasarkan kesamaan tema sesuai dengan fokus penelitian.³¹ Pada tahap ini, data yang berupa dialog, tindakan, keputusan, dan berbagai peristiwa dalam anime *One Piece* dikelompokkan berdasarkan representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami keterkaitan antar data serta menyusun analisis secara sistematis. Dengan demikian, proses klasifikasi data menjadi dasar dalam menentukan pola analisis filosofis menggunakan eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal pada tahap selanjutnya.

c. Analisis Filosofis

Analisis filosofis merupakan tahapan pengolahan data yang bertujuan untuk memahami makna konseptual dari data yang telah diklasifikasikan berdasarkan perspektif filsafat.³² Pada tahap ini, setiap dialog, tindakan, keputusan, dan peristiwa yang merepresentasikan konsep kebebasan Monkey D. Luffy dianalisis menggunakan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Kedua perspektif tersebut digunakan

³⁰ Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (california: SAGE Publications, 2014).

³¹ Ibid.

³² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (yogyakarta: kanisius, 1990).

sebagai landasan filosofis untuk menafsirkan representasi konsep kebebasan yang ditampilkan melalui tokoh Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*. Dengan demikian, analisis tidak diarahkan pada pemikiran Jean-Paul Sartre maupun Muhammad Iqbal sebagai objek kajian, melainkan pada konsep kebebasan Monkey D. Luffy yang dipahami melalui kedua perspektif tersebut.

d. Sintesis Komparatif

Sintesis komparatif merupakan tahap akhir dalam pengolahan data yang bertujuan untuk menyusun pemahaman yang utuh terhadap hasil analisis filosofis.³³ Pada tahap ini, hasil analisis konsep kebebasan Monkey D. Luffy berdasarkan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal dikomparasikan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta karakteristik masing-masing perspektif dalam memahami konsep kebebasan Monkey D. Luffy. Hasil komparasi tersebut kemudian disintesiskan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai alur pembahasan, penelitian ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan pembahasan yang utuh.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi landasan awal yang menjelaskan arah, fokus, serta metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II membahas gambaran umum objek penelitian, yaitu anime *One Piece* dan tokoh Monkey D. Luffy. Bab ini memuat uraian mengenai profil anime, karakter Monkey D. Luffy, serta berbagai aspek yang berkaitan dengan representasi konsep kebebasan sebagai objek material penelitian. Uraian tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal mengenai objek yang akan dianalisis pada bab-bab selanjutnya.

³³ Ibid.

Bab III berisi kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan analisis penelitian. Bab ini menguraikan konsep kebebasan dalam eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal sebagai perspektif filosofis yang digunakan untuk menganalisis konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece*.

Bab IV berisi penyajian hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini disajikan data berupa dialog, tindakan, keputusan, dan berbagai peristiwa dalam anime *One Piece* yang merepresentasikan konsep kebebasan Monkey D. Luffy. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal, kemudian dilakukan sintesis komparatif untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep kebebasan Monkey D. Luffy.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, representasi konsep kebebasan Monkey D. Luffy dalam anime *One Piece* menunjukkan bahwa kebebasan merupakan kemampuan untuk menentukan dan menjalankan arah kehidupan melalui pilihan dan tindakan yang dilakukan secara aktif dalam berbagai situasi. Dalam perspektif eksistensialisme Jean-Paul Sartre, kebebasan Luffy terlihat melalui kemampuannya menentukan pilihan hidup, mempertahankan pilihan tersebut ketika menghadapi tekanan, penilaian, kekuasaan, maupun kehendak pihak lain serta mengambil tindakan terhadap keadaan yang dianggap membatasi kebebasan dirinya maupun individu lain. Sementara itu, dalam perspektif filsafat *khudi* Muhammad Iqbal, kebebasan Luffy dapat dipahami melalui kehendak, kemandirian, serta tindakan aktif yang menjadi bagian dari proses penguatan dan pengembangan kemandirian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebebasan Luffy tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menentukan pilihan dan mewujudkannya melalui tindakan, tetapi juga dengan kesediaan untuk tetap menjalankan pilihan tersebut ketika berhadapan dengan berbagai konsekuensi dan keadaan yang menyertainya. Dengan demikian, representasi kebebasan Luffy tidak sekadar menunjukkan kebebasan dari aturan atau kekuasaan pihak lain tetapi memperlihatkan proses aktif dalam menentukan diri, menjalankan kehendak, mempertahankan pilihan, serta mengembangkan diri dalam menghadapi berbagai keadaan.
2. Persamaan dan perbedaan konsep kebebasan menurut eksistensialisme Jean-Paul Sartre dan filsafat *khudi* Muhammad Iqbal dalam merepresentasikan kebebasan Monkey D. Luffy terlihat pada cara kedua perspektif memahami kebebasan sebagai kemampuan individu untuk menentukan dan menjalankan arah kehidupannya melalui pilihan dan tindakan. Keduanya sama-sama memperlihatkan Luffy sebagai subjek yang aktif dalam menentukan kehendaknya, merespons keadaan yang membatasi melalui tindakan, serta memberikan ruang bagi individu lain untuk menentukan dan mengembangkan dirinya secara mandiri. Meskipun demikian, kedua perspektif tersebut memberikan penekanan yang berbeda terhadap makna kebebasan. Sartre lebih menekankan kebebasan sebagai kemampuan manusia menentukan dirinya melalui pilihan dan tindakan, termasuk dalam relasinya dengan

individu lain yang sama-sama memiliki kebebasan. Sementara itu, filsafat *khudi* Muhammad Iqbal memberikan penekanan pada kehendak, kemandirian, serta proses penguatan dan pengembangan kedirian melalui tindakan dan perjuangan. Dengan demikian, persamaan dan perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kedua perspektif dapat digunakan secara komplementer dalam memahami representasi kebebasan Luffy, tanpa menempatkan kebebasan Luffy sebagai sesuatu yang sepenuhnya identik dengan salah satu perspektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai konsep kebebasan dalam karya budaya populer dengan menggunakan objek, data, maupun perspektif filosofis yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas kajian komparatif antara pemikiran filsafat Barat dan filsafat Islam sehingga diperoleh pemahaman yang lebih beragam mengenai konsep kebebasan dan persoalan manusia dalam konteks budaya populer.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pengembangan kajian Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya dalam memanfaatkan karya budaya populer sebagai objek refleksi filosofis. Kajian terhadap budaya populer dapat dikembangkan tidak hanya untuk melihat representasi suatu konsep filosofis, tetapi juga untuk mempertemukan berbagai tradisi pemikiran dalam membaca persoalan manusia yang muncul dalam kehidupan kontemporer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Nurdin. "One Piece Dan Ideologi Kebebasan: Refleksi Terhadap Pendidikan Karakter Generasi Muda". *Jurnal Syntax Fusion* 5, no. 1 (2025): 222–230. <https://doi.org/10.54543/fusion.v5i09.452>.
- Arroisi, Jarman, dan Khoffifa Assakhyyu Qorib. "Theory of Khudi and Spiritual Development on Iqbal's Perspective". *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 22, no. 2 (2023): 271–297. doi.org.
- Bekker, Anton, dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: [Kanisius](#), 1990.
- Damianus Suryo Pranoto. "Refleksi Filosofis dan Teologi Kebebasan Manusia dalam Perspektif Armada Riyanto". *JURNAL REINHA* 14, no. 1 (2023): 113–126. <https://doi.org/10.56358/ejr.v14i2.281>.
- Fauzan, Muhamad, dan Radea Yuli A. Hambali. "Kebebasan Individu dalam Tinjauan Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre". *Gunung Djati Conference Series* 19 (2023): 658–669. doi.org.
- Firdaus, Abdullah. "Konsep Khudi dalam Ranah Sosial dan Agama Menurut Iqbal". *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 15, no. 2 (2016): 207–226. <https://doi.org/10.30631/tjd.v15i2.49>.
- Frans Tory Damara Pradipta. "Politics of Identity in the Anime One Piece by Eiichiro Oda and Its Relevance to Indonesia's Socio-Political Dynamics". *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia* 6, no. 1 (2025): 199–206. <https://doi.org/10.33830/jiapi.v6i2.13872>.
- Gonçalves, Lais. "A Filosofia Para Se Viver Na Terra Em One Piece". *MISES: Interdisciplinary Journal of Philosophy, Law and Economics* 12 (2024). <https://doi.org/10.30800/mises.2024.v12.1541>.
- Guinadi, Vega, Mulchand Mulchand, Suryadi Suryadi, dan Martinus Tukiran. "Simon Weil: Kebebasan Dalam Dunia Yang Deterministik". *Jurnal Filsafat Indonesia* 7, no. 2 (2024): 351–359. <https://doi.org/10.23887/jfi.v7i2.75709>.
- Hasan Azad. "Reconstructing the Muslim Self: Muhammad Iqbal, Khudi, and the Modern Self". *Islamophobia Studies Journal* 2, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.13169/islastudj.2.2.0014>.
- Harahap, Ummi. "Eksistensialisme Dalam Animasi One Piece". Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2025.
- Iqbal, Muhammad. *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Stanford: Stanford

- University Press, 2013.
- Kartawinata, Ali. "Konsep Metafisika Muhammad Iqbal: Pemikiran Muhammad Iqbal Mengenai Metafisika". *Jurnal Studi Islam* (IAIN Surakarta), no. 9867 (2016).
- Kazmi, Latif Hussain. "Iqbal and Sartre on Human Freedom and Creativity". *Iqbal Review*, 2000, 59–60.
- Malik, Fahad Khan, dan Kainaat. "Tarbiyat-e-Khudi: A Model of Self-Development from Poems of Muhammad Iqbal in Asrar-i-Khudi". *Bahria Journal of Professional Psychology* 20 (2021): 14.
- Maulana, Achmad Amzal, dan Qamal Qamal. "Otoritarianisme World Governance Dalam Serial Anime One Piece". *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 6 (2025): 65–74. doi.org.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 2014.
- Muzairi, Muzairi. "Kebebasan Manusia Dan Konflik Dalam Pandangan Eksistensialisme Jean Paul Sartre". *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 13, no. 1 (2012): 39–66. doi.org.
- Nusrat, Zubaida, dan Adibah Abdul Rahim. "The Existentialist Conception of Man: A Comparative Analysis between Muhammad Iqbal and Jean-Paul Sartre". *Intellectual Discourse* 33 (2025).
- One Piece.com. "Episode 126: I Will Surpass You! Rain Falls in Alabasta!". Toei Animation, 2002.
- _____. "Episode 278: Say You Want to Live! We Are Friends!". Toei Animation, 2006.
- _____. "Episode 3: Morgan versus Luffy! Who's the Mysterious Pretty Girl?". Toei Animation, 1999.
- _____. "Episode 400: Roger and Rayleigh: The Pirate King and His Right Hand". [Toei Animation](#), 2009.
- _____. "Episode 400: Roger and Rayleigh: The Pirate King and His Right Hand". [Toei Animation](#), 2009.
- _____. "Episode 43: The End of the Fish-Man Empire! Nami Is My Friend!". Toei Animation, 2000.
- _____. "Episode 733: Attack on a Celestial! Luffy's King Kong Gun of Anger". Toei Animation, 2016.
- _____. "Luffy Begins His Training! The Place We Promised to Meet in Two Years!". Toei Animation.

- _____. "作品概要" [Gambaran Umum Karya]. *ONE PIECE.com*. Diakses 8 Agustus 2026. one-piece.com.
- _____. "第1話 俺はルフィ！海賊王になる男だ！" [Episode 1: Aku Luffy! Orang Yang Akan Menjadi Raja Bajak Laut!]. *ONE PIECE.com*, 1999. Diakses 15 Agustus 2026. one-piece.com.
- _____. "第1話 俺はルフィ！海賊王になる男だ！" [Episode 1: I'm Luffy! The Man Who Will Become Pirate King!]. *ONE PIECE.com*. Diakses 8 Agustus 2026. one-piece.com.
- Pardosi, Milton Thorman. "Freedom and Responsibility in Jean-Paul Sartre's Existentialism: A Philosophical Review". *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 9 (2025): 316–324. doi.org.
- Purbajati, Hafizh Idri, Zainal Hasan, dan Artikel Penelitian. "Pemikiran Eksistensialisme Jean-Paul Sartre Dalam Perspektif Kehidupan Masyarakat Kontemporer (Jean-Paul Sartre's Existentialist Thoughts in the Perspective of Contemporary Social Life)". *Jurnal Kolaboratif Sains* 7 (2024): 4143–4150. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i11.6489>.
- Purnamasari, Elvira. "Kebebasan Manusia Dalam Filsafat Eksistensialisme". *Manthiq: Jurnal Filsafat* 2 (2017).
- Rifqi, Ahmad. "Analisis Semiotika Dan Representasi Rasisme Dalam Serial Anime One Piece". *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)* 3 (2023): 16–27. doi.org.
- Sartre, Jean-Paul. *Existentialism Is a Humanism*. Diterjemahkan oleh Carol Macomber. New Haven: [Yale University Press](https://www.yale.edu/yupress), 2007.
- Series, Conference. "Gunung Djati Conference Series, Volume 19 (2022) CIIS 4". *Gunung Djati Conference Series* 19 (2022): 390–404. doi.org.
- [Shueisha](https://www.shueisha.com). "ONE PIECE 連載再開！『名探偵コナン』とつながるコラボ表紙の『週刊少年ジャンプ』". *Shueisha Online*, 2022. Diakses 8 Agustus 2026. shueisha.online.
- _____. "連載25周年を迎えた『ONE PIECE』。集英社を代表する巨大作品を支えるのは..." [One Piece Reaches Its 25th Serialization Anniversary]. *Shueisha*, 2022. Diakses 8 Agustus 2026. shueisha.co.jp.
- Suryajaya, Martin. *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta: Gang Kabel, 2016.
- Toei Animation. "Episode 1: I'm Luffy! The Man Who Will Become the Pirate King!". *ONE PIECE.com*.
- _____. "Episode 493–500". *One Piece.Com*. Diakses 8 Agustus 2026.

- _____. "Luffy's Past! Red-Haired Shanks Appears". *One Piece.Com*, 1999. Diakses 8 Agustus 2026.
- Utami, Sri Widia. "Islam, Teori Ini Mendefinisikan Khudi Sebagai Jiwa, Individu, Dan Kepribadian, Dengan Sangat Penting Bagi Perkembangan Spiritual". *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 8 (2024): 135–149.
- Walidain, Moh. Rizchald, dan Syihabuddin. "Gambaran Pemikiran Eksistensialisme Sartre Dalam Karakter Utama Komik One Piece Karya Eiichiro Oda". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (2023): 229–238. doi.org.
- Wentil, Chesya Veronika Saras. "Konsep Kehendak Bebas Perspektif Muhammad Iqbal". *Jurnal Manthiq* 7, no. 1 (2022): 1–15.
- Wibawa, Nazar Husain Hadi Pranata. "Kebebasan Manusia Khudi (Ego Diri) Muhammad Iqbal Dalam Perspektif Kebebasan Whitehead". *Farabi* 18 (2021): 142–155. doi.org.
- Yunus, Firdaus M. "Kebebasan Dalam Filsafat Eksistensialisme Jean Paul Sartre". *Jurnal Al-Ulum* 11 (2011): 267–268.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Zubair, Achmad Charris. "Kebebasan Manusia Menurut Konsep Islam". *Jurnal Filsafat*, 1994.
- _____, dan Anton Bekker. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.